

**Evaluasi Program Pemberdayaan Partisipatif Gerbangmas-Taskin  
(Studi di Desa Pandak Daun, Provinsi Kalimantan Selatan)**

***Evaluation of Gerbangmas-Taskin Program at Participatory Empowerment  
(Study at Pandak Daun Village, South Kalimantan Province)***

Lindiya Apsari<sup>1</sup>, Endriatmo Soetarto<sup>2</sup>, Lukman M. Baga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Kalimantan Selatan

<sup>2</sup>Guru Besar Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia  
Institut Pertanian Bogor

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Manajemen Pembangunan Daerah. Fakultas Ekonomi dan Manajemen  
Institut Pertanian Bogor

***Abstract***

*Gerbangmas-Taskin is a poverty alleviation program in South Kalimantan Province. The program used Tridaya concept, consisting of human empowerment, economy and environment. The objectives of the research study were: 1) to analyze the effectiveness of Gerbangmas-Taskin implementation at participatory empowerment, 2) to evaluate the sustainability of Gerbangmas-Taskin program at participatory empowerment, and 3) to develop the strategy effectiveness and sustainability of Gerbangmas-Taskin at participatory empowerment. The research study was located at Pandak Daun Village, Banjar Regency, South Kalimantan Province. The methods of the research used descriptive analysis, RAPfish modification (RAPGerbangmas-Taskin) and Analytical Hierarchy Process (AHP). The result of the research shows that Gerbangmas-Taskin program at Pandak Daun village is not effective because the impact is not significant to the economic growth of society. Gerbangmas-Taskin sustainability index is less sustainable. Its index consists of infrastructure, economic, social and environment. Infrastructure index is sustainable enough while economic, social and environmental indexes are less sustainable. The main strategy priorities of Gerbangmas-Taskin effectiveness and sustainability at Pandak Daun Village are to improve the commitment of, role of and synergy with other SKPD/ stakeholders, increasing the capacity of human resources and promotion of the program.*

**Keywords :** Poverty, Gerbangmas-Taskin, Participatory empowerment, RAPGerbangmas-Taskin, AHP

**Abstrak**

Gerbangmas-Taskin merupakan program penanggulangan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Program ini menggunakan konsep TRI DAYA, yang terdiri dari pemberdayaan manusia, ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menganalisis efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin, 2) mengevaluasi keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin, 3) mengembangkan strategi efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin. Penelitian ini berlokasi di Desa Pandak Daun, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan meliputi analisis deskriptif, modifikasi RAPPfish (RAPGerbangmas-Taskin) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil penelitian diperoleh bahwa program Gerbangmas-Taskin yang terdiri dari pemberdayaan ekonomi, masyarakat dan lingkungan di Desa Pandak Daun tidak efektif dilaksanakan karena tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan status keberlanjutan dimensi Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun dikategorikan kurang berkelanjutan. Indeks keberlanjutan tersebut diukur dari infrastruktur, ekonomi, sosial dan lingkungan. Indeks dimensi infrastruktur menunjukkan cukup berkelanjutan, sedangkan dimensi ekonomi, sosial dan infrastruktur menunjukkan kurang berkelanjutan.. Strategi mewujudkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun, diantaranya adalah peningkatan komitmen, peran dan kemitraan antar SKPD lain/*stakeholder*, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan promosi/sosialisasi program.

**Kata kunci :** Kemiskinan, Gerbangmas-Taskin, Pemberdayaan partisipatif, RAPGerbangmas-Taksin, AHP

**Pendahuluan**

Salah satu strategi pemerintah yang dilakukan untuk menanggulangi masalah kemiskinan melalui upaya pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat yang partisipatif. Konsep ini menjadi sangat

penting karena memberikan perspektif positif terhadap orang miskin sehingga tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan dan objek pasif penerima pelayanan belaka, akan tetapi sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat

<sup>1</sup>Korespondensi penulis

E-mail: lindiya.apsari@gmail.com

menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat (*people centered development*) sebagai sarana efektif untuk menjangkau masyarakat termiskin melalui upaya pembangkitan semangat hidup sehingga dapat menolong diri sendiri (Nasdian 2014).

Angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tergolong masih fluktuatif. Hal ini sesuai dengan hasil pendataan BPS pada bulan Juli tahun 2016, naiknya angka kemiskinan dari tahun 2010 sebesar 5.21% menjadi 5.35% pada September 2011 menyebabkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melakukan berbagai kebijakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Salah satu kebijakan untuk program pengentasan kemiskinan yang menjadi andalan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan adalah Gerbangmas-Taskin (Gerakan Pembangunan Masyarakat Terpadu Untuk Pengentasan Kemiskinan). Pelaksanaan program Gerbangmas-Taskin menggunakan pendekatan Tridaya, terdiri atas: pemberdayaan ekonomi, manusia dan lingkungan. Program Gerbangmas-Taskin diberikan kepada rumah tangga miskin (RTM) di 50 desa/kelurahan Provinsi Kalimantan Selatan secara bergantian setiap tahunnya sejak tahun 2007.

Gerbangmas-Taskin sempat memberikan penurunan persentase angka kemiskinan yang cukup signifikan pada tahun 2012, yaitu dari 5,06% pada bulan Maret menjadi 5,01% pada bulan September. Penurunan persentase selama tahun 2012 ini menjadikan angka kemiskinan di Kalimantan Selatan berada di tingkat ketiga terendah setelah Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Bali (Arifin 2010), namun yang terjadi dimasa sekarang justru sebaliknya, pada Maret 2015 naik sebesar 0.18 poin dibandingkan keadaan September 2014 (BPS 2016).

Desa Pandak Daun yang terletak di Kecamatan Karang Intan merupakan desa di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki persentase agregat penduduk miskin tinggi. Desa tersebut memiliki persentase Anggota Rumah Tangga (ART) penduduk miskin sebesar 50.55%, memiliki 110 Rumah Tangga Sasaran (RTS) dan Anggota Rumah Tangga sebanyak 412 (PPLS 2011). Kemiskinan di wilayah ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, sarana prasarana yang kurang memadai, rendahnya tingkat pendapatan masyarakat karena kurangnya lahan pekerjaan. Desa Pandak Daun merupakan desa penghasil utama bunga segar di Kalimantan Selatan, namun sebagian besar masyarakatnya masih sangat menggantungkan hidup

dengan bertani yang hasilnya hanya dapat dipanen setahun sekali. Selain itu, tidak ada pihak swasta dan akademisi yang bekerja sama dengan pemerintah untuk memasarkan dan mengembangkan inovasi produk bunga segar di Desa Pandak Daun. Pada tahun 2014 Desa Pandak Daun menjadi salah satu dari 50 desa di Provinsi Kalimantan Selatan yang menerima bantuan melalui program Gerbangmas-Taskin. Hal ini menjadikan Desa Pandak Daun sebagai salah satu desa penerima bantuan Gerbangmas-Taskin di Kabupaten Banjar pada tahun 2014.

Penelitian yang sejenis berupa program unggulan daerah untuk pengentasan kemiskinan adalah Penelitian yang berjudul Kajian Evaluasi, Keberlanjutan dan Penguatan Program Gerbangku di Kabupaten Merauke yang ditulis oleh Balagaise (2016), melalui metode *Rapfish* dapat dianalisis keberlanjutan *multi dimensional scalling* Rap-Gerbangku yang terdiri dari dimensi ekologi, ekonomi, pendidikan, sosial-budaya, kelembagaan dan dimensi infrastruktur. Selanjutnya dengan analisis AHP (*Analytical hierarchy process*) dapat ditentukan strategi untuk penguatan dan keberlanjutan program Gerbangku (Gerakan Pembangunan Kampungku).

Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus pada program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang) yang ditulis oleh Murdiansyah (2014), penelitian ini secara keseluruhan menggunakan analisis deskriptif yang menjelaskan bahwa indikator keberhasilan program pengentasan kemiskinan sebenarnya tidak hanya terletak pada seberapa besar dana yang sudah disalurkan melalui Program Gerdu Taskin yang telah dijalankan, namun lebih kepada seberapa atau sejauh mana masyarakat miskin yang diberi bantuan dapat menjadi lebih berkembang dengan berbagai indikator yang menyertainya, misalnya perkembangan aset, jumlah produksi, perkembangan usaha dan jaringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2012) berjudul Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Kelaparan di Indonesia: Realita dan Pembelajaran. Kurang berhasilnya penanggulangan kemiskinan selama ini adalah karena kurangnya pemahaman karakteristik penduduk miskin, tidak mengacu pada permasalahan riil yang dihadapi masyarakat miskin, berbasis individu dan tidak berkelanjutan. Adapun langkah strategis pemberdayaan penduduk miskin hendaknya didasarkan

pada pendekatan, yaitu: (1) fokus pemberdayaan keluarga miskin pada kebutuhan pangan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan, (2) fokus kebijakan pada transformasi struktural sektor pertanian ke sektor non pertanian, (3) menumbuhkan keswadayaan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan komunitas penduduk miskin, (4) melibatkan peran agen pembangunan menjadi fasilitator pemberdayaan.

Prasetyo *et al* (2010) dalam jurnal yang berjudul Model Kaji Tindak Program Pembangunan Partisipatif Pengentasan Kemiskinan dan Rawan Pangan di kecamatan Bringin Provinsi Jawa Tengah menjelaskan bahwa Model kaji tindak *community base economic development participation* merupakan salah satu langkah penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Model ini mampu meningkatkan kesadaran warga masyarakat untuk lebih memaksimalkan potensinya sendiri melalui kreativitasnya, selain mendapatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Model pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok warga miskin yang lebih berbasis pada potensi lokal dan kreativitas inilah yang perlu terus diperluas agar ke depan mereka mampu memberdayakan dirinya yang dapat membangkitkan kesadaran dan etos kerja sehingga dapat keluar dari masalah kemiskinan.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat melalui P2KP oleh Solihin (2005) diperoleh hasil permasalahan kemiskinan terletak pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi terdiri atas keterbatasan modal, rendahnya pendapatan masyarakat, kurangnya aset produksi dan tabungan menyebabkan masyarakat tidak berdaya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Aspek sosial adalah kurangnya interaksi masyarakat dengan lingkungan sosialnya dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, sedangkan aspek lingkungan adalah minimnya sarana dan prasarana publik sehingga mobilitas masyarakat tidak optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis efektivitas pelaksanaan pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun, 2) Mengevaluasi keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun dan 3) Mengembangkan strategi untuk efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun.

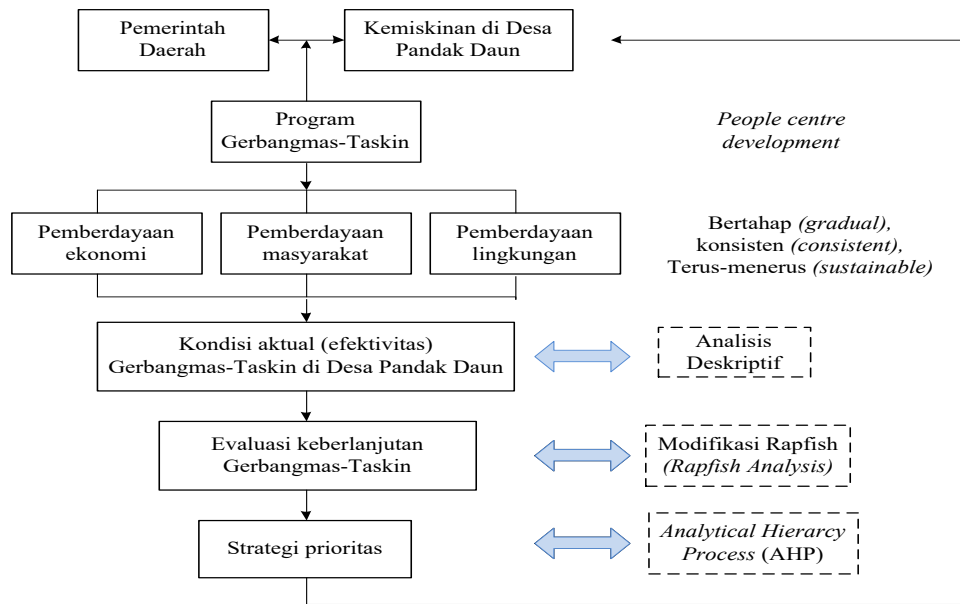
## Metode Penelitian

### Kerangka Pemikiran

Program Gerakan Pembangunan Masyarakat Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerbangmas-Taskin) merupakan program unggulan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan di desa/kelurahan. Salah satu desa yang menjadi penerima bantuan Gerbangmas-Taskin adalah Desa Pandak Daun. Upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin diarahkan pada penciptaan kesempatan berusaha bagi masyarakat miskin, pemberdayaan masyarakat miskin, peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat miskin, selanjutnya strategi pemberdayaan tersebut dinamakan pendekatan Tri Daya yang terdiri atas pemberdayaan ekonomi, manusia dan lingkungan. Konsep pelaksanaan Tri Daya Gerbangmas-Taskin harus dilaksanakan secara bertahap, konsisten dan terus-menerus.

Desa Pandak Daun memiliki lahan pertanian yang luas, sangat dekat dengan sungai dan penghasil bunga segar di Kalimantan Selatan, namun setelah menerima bantuan program Gerbangmas-Taskin yang terdiri dari bantuan simpan pinjam sebagai pemberdayaan ekonomi, pelatihan pembuatan kue kering dan merangkai bunga untuk pemberdayaan manusia serta pembangunan sumur, pembangunan jalan, jembatan tani untuk pemberdayaan lingkungan, kondisi pembangunan di Desa Pandak tidak menampakkan kemajuan, maka dari itu dengan menggunakan analisis deskriptif melalui *indepth interview* dan kuesioner kepada rumah tangga miskin (RTM) penerima bantuan Gerbangmas-Taskin dapat dianalisis efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-taskin di Desa Pandak Daun, selain itu dengan *rapfish analysis* dapat dianalisis indeks keberlanjutan Gerbangmas-Taskin serta faktor pengungkit yang harus diperhatikan agar keberlanjutan Gerbangmas-Taskin lebih baik lagi.

Kondisi masyarakat Desa Pandak Daun masih tergolong miskin, maka dengan *analytical hierarchy process* (AHP), para ahli yang terlibat dalam pengelolaan Gerbangmas-Taskin membuat alternatif – alternatif strategi kemudian mengembangkannya dengan membuat implikasi kebijakan untuk mewujudkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Evaluasi Program Pemberdayaan Partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

sehingga masyarakat miskin dapat berdaya dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Kerangka pemikiran ini tersaji pada Gambar 1.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Pandak Daun, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena Desa Pandak Daun merupakan desa pemasok utama bunga segar di Kalimantan Selatan, namun tergolong dalam desa yang memiliki angka kemiskinan tinggi sehingga mendapat bantuan Gerbangmas - Taskin. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2016.

### Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pemilihan sample dilakukan secara *purposive random sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun *sample* dalam penelitian ini adalah rumah tangga miskin (RTM) penerima Gerbangmas-Taskin dan pengelola Gerbangmas-Taskin.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), penyerahan kuesioner kepada rumah tangga miskin (RTM) penerima bantuan Gerbangmas-Taskin

dan para ahli pengelola Gerbangmas-Taskin. Data sekunder diperoleh dari Pedoman Umum Gerbangmas-Taskin, Laporan pelaksanaan Gerbangmas-Taskin, RPJMD Provinsi Kalsel Tahun 2010 – 2015, profil geografis dan administratif dilokasi penelitian serta dokumen pemerintah daerah yang relevan.

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengkombinasikan antara pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (penelitian partisipatif untuk pemberdayaan) dengan prinsip-prinsip “triangulasi” yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya data dianalisis dengan metode sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program

Secara umum pelaksanaan program Gerbangmas-Taskin di Provinsi Kalimantan Selatan dianggap oleh pemerintah daerah sebagai program yang memberikan manfaat bagi rumah tangga miskin berupa: (1) pengurangan beban dan peningkatan pendapatan, (2) menggerakkan usaha sektor riil di pedesaan, (3) mengurangi praktik rentenir di pedesaan melalui penyediaan lembaga keuangan mikro yang melayani pinjaman modal secara mudah, cepat dan murah, (4) terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana lingkungan pedesaan, (5) terjadinya

Tabel 1. Metode Analisis Data

No	Tujuan	Data		Metode Analisis	Hasil Analisis
		Jenis	Sumber		
1	Menganalisis efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun	Data Primer  Data Sekunder	Wawancara dan kuesioner dengan RTM Gerbangmas-Taskin  Pedoman umum Gerbangmas-Taskin, Laporan Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun	Analisis Deskriptif	Efektivitas pelaksanaan Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun
2	Mengevaluasi keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun	Data Primer	Wawancara dan kuesioner dengan penerima Gerbangmas-Taskin	<i>Rapfish Analysis</i>	Status keberlanjutan, Variabel sensitif, <i>trade off dimation</i>
3	Mengembangkan strategi efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun,	Data Primer	Kuesioner AHP ke BPMPD Prov. Kalsel, BPMPD Kab. Banjar, Fasilitator Kec, UPK Pandak Daun , TPM	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	Alternatif strategi dan prioritas

proses pembelajaran sosial (*social learning*), dan (6) menumbuhkan semangat praktik demokrasi dalam pengambilan keputusan pembangunan.

Hal tersebut berbanding terbalik jika dilihat secara mikro sesuai dengan penilaian masyarakat di Desa Pandak Daun yang menjadi salah satu desa penerima Gerbangmas-Taskin di Kabupaten Banjar, yang mana tujuan umumnya adalah mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pendekatan TRIDAYA yaitu pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan manusia dan pemberdayaan lingkungan.

### Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi

Unit Pengelola Keuangan (UPK) memiliki peranan yang besar dalam mengelola pemberdayaan ekonomi di Desa Pandak Daun. UPK berfungsi sebagai Lembaga Keuangan Mikro yang terdiri dari 3 orang pengurus, yaitu satu orang ketua, satu orang sekretaris dan satu orang bendahara dianggap masyarakat sangat berperan dalam mengelola TRIDAYA Gerbangmas-Taskin. Untuk menjalankan fungsi simpan-pinjam, UPK dibantu oleh kelompok masyarakat (Pokmas) UEP yang

beranggotakan 5-10 RTM Berpotensi, dibentuk secara sukarela berdasarkan kesamaan bidang usaha atau dasar lainnya. Pokmas bertanggungjawab secara tanggung renteng terhadap pengembalian pinjaman sesuai dengan akad pinjaman yang telah disepakati. Peminjaman dana simpan pinjam kepada UPK tidak bisa sesuka hati, warga dapat meminjam dana kepada UPK maksimal 1 juta rupiah dengan bunga Rp 100.000, setelah dinilai dengan Analisa Kelayakan Minimum dengan jumlah jawaban Ya adalah 70% atau lebih, yang terdiri dari :

1. Peminjam termasuk keluarga miskin (RTMB) dan tidak sedang terikat hutang dengan pihak lain
2. Dapat dipercaya
3. Memiliki kemampuan berusaha (melakukan kegiatan usaha produktif sebagai sumber penghasilan keluarga)
4. Memiliki omset (jumlah produksi, tempat dan waktu masih dapat ditingkatkan)
5. Membutuhkan kredit untuk modal
6. Mampu mengembalikan kredit (jumlah angsuran pokok dan bunga yang harus dibayar tidak lebih besar dari jumlah pendapatan keluarga dikurangi biaya hidup)

Pada kenyataannya, meskipun telah dinilai dengan Analisa Kelayakan Minimum, tapi tetap saja masih ada nasabah yang memiliki kendala dalam pembayarannya. Akibatnya timbul kredit macet yang berpotensi mengganggu kelancaran dan stabilitas operasional simpan pinjam UPK Pandak Daun. Adanya kredit macet ini diduga karena masih rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat yang berkorelasi positif dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat. Penduduk desa yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik banyak berpindah ke daerah perkotaan. Rendahnya kualitas SDM perdesaan juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Selain usaha simpan pinjam, Gerbangmas-Taskin juga telah memberdayakan masyarakatnya melalui usaha sektor riil yang terdiri dari usaha pembibitan ikan sebanyak 8000 larva, usaha pembibitan 35 ekor ayam kalasan dan usaha pembesaran 630 ekor induk ikan. Namun usaha ini tidak berkembang dengan baik, selain karena penyakit yang menyebabkan ayam kalasannya mati, tidak semua warga memiliki kesabaran, kemampuan dan keahlian untuk mengelola usaha tersebut, ditambah lagi diperlukan modal yang cukup besar untuk pengelolaannya.

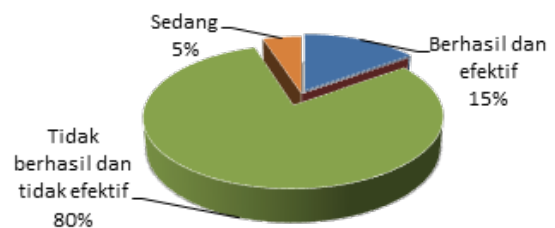
### Analisis Program Pemberdayaan Manusia dan Lingkungan

Pemberdayaan manusia yang dilakukan di Desa Pandak Daun berupa pelatihan pembuatan kue dan merangkai bunga segar, baik untuk keperluan ziarah maupun bunga untuk pelaminan. Kedua pelatihan ini hanya diikuti oleh 20 orang ibu rumah tangga di Desa Pandak Daun dan dilaksanakan masing-masing hanya sekali selama Gerbangmas-Taskin. Pelatihan ini jika dijalani dengan serius dapat membantu perekonomian warga desa, namun tidak ada keberlanjutan dari pemerintah untuk program pelatihan ini. Pemberdayaan lingkungan di Desa Pandak Daun merupakan pembagian anggaran Gerbangmas-Taskin antara BPMPD Kabupaten dengan BPMPD Provinsi sebesar 30% yaitu 36 juta rupiah, meliputi: pembuatan jalan, jembatan tani sebanyak 1 buah dan sumur gali sebanyak 7 titik untuk 3 Rukun Tetangga (RT). Pembangunan untuk pemberdayaan lingkungan dinilai oleh warga kurang efektif, misalnya pembuatan sumur yang hanya 7 titik tidak mampu mencukupi untuk penyediaan air bersih warga sehingga sebagian besar

masih bergantung pada air sungai. Belum tercukupinya pembangunan untuk pemberdayaan lingkungan ini, selain karena dipengaruhi oleh kurangnya modal, juga dipengaruhi oleh kerjasama dengan instansi lain yang tergabung dalam TKPK, misalnya dinas Pekerjaan Umum (PU) yang sudah berpengalaman dalam Pamsimas. Adanya kerjasama dan sinergitas kemiskinan dengan para instansi dapat menciptakan adanya rasa tanggung jawab dan kepemilikan Gerbangmas-Taskin.

### Penilaian Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan kepada rumah tangga miskin (RTM) penerima bantuan Gerbangmas-Taskin, seperti yang terlihat pada Gambar 2, hanya 15 % saja yang menilai program Gerbangmas-Taskin berhasil dan efektif dilaksanakan di desa Pandak Daun, sebanyak 5% menilai sedang dan sebagian besar yaitu sebanyak 80% berpendapat bahwa pelaksanaan program Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun tidak berhasil dan tidak efektif.



Sumber: Diolah dari data primer (2016)

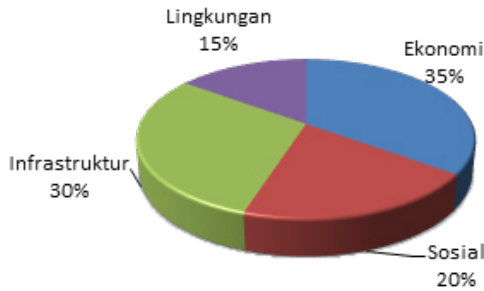
Gambar 2. Penilaian Masyarakat terhadap Pelaksanaan Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

*“Pelaksanaan Gerbangmas-Taskin belum berhasil karena belum semua masyarakat yang ikut pelatihan, bisa merangkai kembang”* (Heni Rohani, warga RT 3 Desa Pandak Daun, peserta pelatihan merangkai kembang)

*“Bantuan yang diberikan banyak yang tidak tepat sasaran karena data warga miskin yang kurang valid sehingga banyak yang mendapatkan bantuan dana adalah kerabat kepala desa”* (Dani, warga RT 2 Desa Pandak Daun, penerima bantuan simpan-pinjam).

Analisis pendapat masyarakat terhadap dimensi utama

yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan Gerbangmas-Taskin seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Sumber : Diolah dari data primer (2016)

Gambar 3. Penilaian Masyarakat terhadap Prioritas Dimensi Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

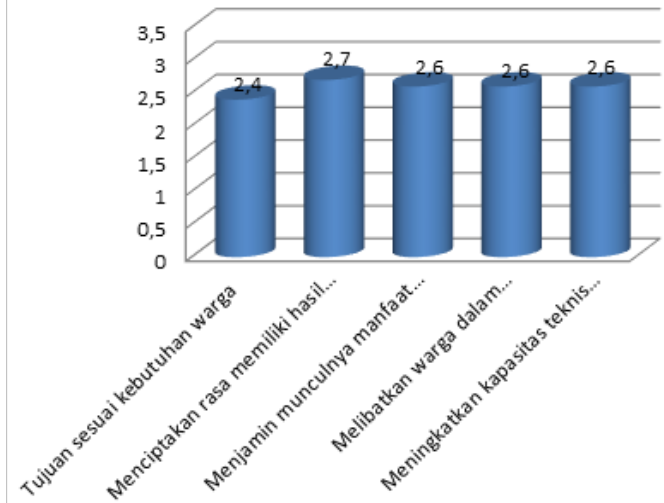
Pada Gambar 3 terlihat bahwa bantuan utama yang diharapkan oleh masyarakat adalah bantuan pada dimensi ekonomi (35%) dan infrastruktur (30%), karena secara umum kedua dimensi tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Pandak Daun.

*“Karena terlalu banyaknya yang ingin meminjam dana, sedangkan bantuan dana terbatas, maka pemberian pinjaman dilakukan secara bergilir; yaitu sebesar 1 jt untuk gelombang pertama dan gelombang kedua hanya bisa 500 rb”* (Sabaruddin, warga RT 2 Desa Pandak Daun, penerima bantuan simpan-pinjam)

Selanjutnya Gambar 4 adalah penilaian masyarakat mengenai hasil (*feedback*) Gerbangmas-Taskin, seberapa besar kepuasan mereka terhadap program yang telah dijalankan

Pada Gambar 4 indeks persepsi masyarakat terhadap program Gerbangmas-Taskin rata-rata masih dibawah nilai cukup. Tujuan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan warga memiliki nilai rata-rata paling rendah, yaitu 2.4, ini artinya banyak warga yang belum merasa bahwa tujuan Gerbangmas-Taskin dapat mencukupi kebutuhannya karena bantuan yang diberikan masih setengah-setengah, misal : bantuan modal yang sedikit, pelatihan dan perbaikan infrastruktur yang belum tuntas.

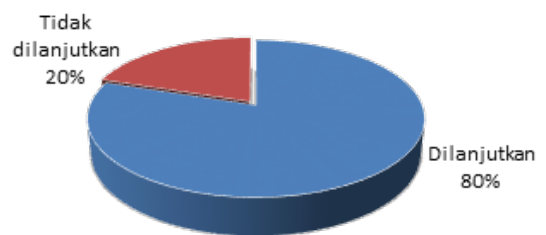
*“Gerbangmas-Taskin belum bisa memberikan manfaat secara menyeluruh bagi warga desa Pandak Daun”* (Nor Aina, warga RT 3 Desa Pandak Daun)



Sumber : Diolah dari data primer (2016)

Gambar 4. Penilaian Masyarakat terhadap Hasil Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

Nilai rata-rata yang paling tinggi adalah menciptakan rasa memiliki hasil kegiatan/program sebesar 2.7. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana dalam pemberdayaan lingkungan Gerbangmas-Taskin, misal warga bergotong royong dalam pembangunan sumur dan jembatan tani. Berdasarkan indeks persepsi masyarakat terhadap hasil Gerbangmas-Taskin, selanjutnya penilaian/rekomendasi masyarakat terhadap keberlanjutan program Gerbangmas-Taskin seperti yang terlihat pada Gambar 5.



Sumber : Diolah dari data primer (2016)

Gambar 5. Rekomendasi Keberlanjutan Program Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

Sebanyak 20% masyarakat penerima program Gerbangmas-Taskin berpendapat bahwa Gerbangmas-Taskin sebaiknya tidak dilanjutkan di Desa Pandak Daun, sebaliknya sebanyak 80% berpendapat bahwa Program Gerbangmas-Taskin sebagai program pengentasan kemiskinan khas Kalimantan selatan perlu untuk dilanjutkan, namun untuk selanjutnya lebih dikembangkan

secara efektif (tepat sasaran dan tepat guna) dan inovatif yang tidak lepas peranannya dari pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta, akademisi dan masyarakat.

### Evaluasi Keberlanjutan

Ada 4 dimensi yang digunakan dalam mengevaluasi keberlanjutan program Gerbangmas-Taskin, yaitu dimensi lingkungan, sosial, ekonomi dan infrastruktur. Status keberlanjutan setiap dimensi ditentukan dengan pendekatan *RAP Analysis* (RAP-Gerbangmas-Taskin/*Rapid Appraisal* Gerakan Terpadu Pengembangan Masyarakat untuk

Pengentasan Kemiskinan). Setiap dimensi tersebut dijabarkan menjadi berbagai atribut seperti pada Tabel 2.

Hasil kajian yang telah dianalisis menggunakan *RAP Analysis*, bahwa hasil uji ketidaktepatan (*a lack of fit measure*) atau nilai stres (S) pada RAP Gerbangmas-Taskin sebesar 0,13 (mendekati 0) atau sebesar 12,83%. Nilai stress yang mendekati nol, maka output yang dihasilkan semakin mirip dengan keadaan yang sebenarnya atau semakin rendah nilai stres, maka semakin baik model tersebut. Kavanagh (2001) menyebutkan bahwa nilai stress yang dapat ditoleransi

Tabel 2. Dimensi dan Atribut RAP Gerbangmas-Taskin untuk Mengevaluasi keberlanjutan Program Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

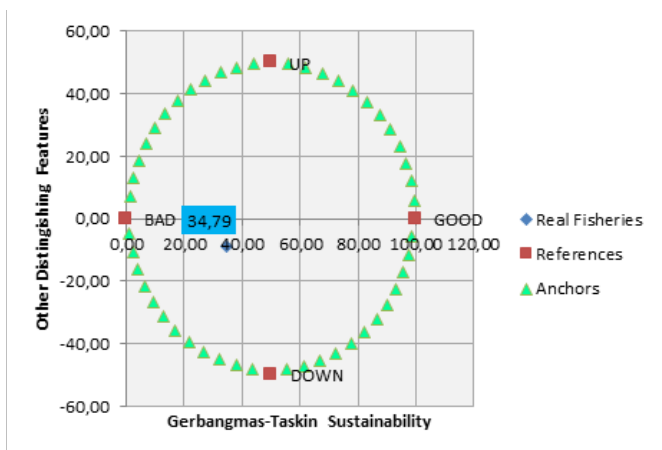
Dimensi	No	Atribut
Lingkungan	1	Keadaan Geografis dan karakteristik desa
	2	Pengelolaan potensi sumber daya alam (SDA)
	3	Kualitas lingkungan didesa setelah Gerbangmas-Taskin
	4	Kondisi perumahan didesa setelah adanya Gerbangmas-Taskin
	5	Ketersediaan sumber air bersih
	6	Kondisi keamanan wilayah
Ekonomi	1	Keadaan ekonomi masyarakat setelah Gerbangmas-Taskin
	2	Ketersediaan lapangan kerja
	3	Persentase penduduk miskin
	4	Pengembangan industri mikro dan rumah tangga
	5	Fasilitasi pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan etos kerja sumber daya manusia
	6	Prospek pemberdayaan ekonomi setelah adanya Gerbangmas-Taskin
	7	Kerjasama antara warga desa dan pemerintah dalam promosi produk desa
Sosial	1	Persentase angka melek huruf
	2	Tingkat pendidikan masyarakat
	3	Prospek pemberdayaan masyarakat setelah Gerbangmas-Taskin
	4	Sinkronisasi kebijakan BPMPD Prov, BPMPD Kab, Kecamatan dan Pemerintah Desa
	5	Kapasitas lembaga desa dalam pelaksanaan Gerbangmas-Taskin
	6	Efektivitas pendampingan dan monitoring Gerbangmas-Taskin
	7	Peranan <i>stakeholder</i> dalam Gerbangmas-Taskin
Infrastruktur	1	Kualitas infrastruktur (jalan, jembatan dan sumur) setelah Gerbangmas-Taskin
	2	Perkembangan dan pemanfaatan teknik pertanian
	3	Keadaan layanan transportasi darat
	4	Keadaan fasilitas pendidikan / pelatihan / pemberdayaan masyarakat di Desa
	5	Keadaan fasilitas sosial di desa
	6	Akses informasi dan komunikasi masyarakat di desa



adalah kurang dari 20%.

Validitas hasil RAP Gerbangmas-Taskin juga terlihat dari hasil uji ketepatan (*goodness of fit*) pada nilai *Squared Correlation* ( $R^2$ ) sebesar 0,96 atau mendekati 1. Nilai *R-square* semakin mendekati 1 berarti data yang ada semakin terpetakan dengan sempurna. Nilai tersebut menggambarkan bahwa lebih dari 95% model pendugaan indeks keberlanjutan dapat menjelaskan data dengan baik dan memadai untuk digunakan, sisanya < 5% dijelaskan oleh atribut lain.

RAP Gerbangmas-Taskin untuk 4 dimensi menunjukkan nilai ordinasi sebesar 34,79%, artinya status keberlanjutan Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun **kurang berkelanjutan** seperti yang terlihat pada Gambar 6.

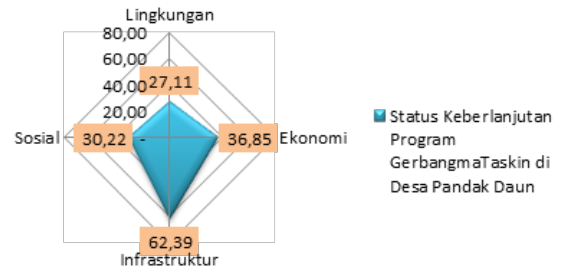


Gambar 6. Tingkat Keberlanjutan Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

Pada Gambar 6, hasil indeks keberlanjutan tervalidasi dengan nilai *Monte Carlo* sebesar 35,86% yang menunjukkan selisih perbedaan sebesar 1,07% atau kurang dari 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh galat (*error*) atau dampak dari kesalahan pemberian skor masih relatif kecil (*data valid*). Menurut Kavanagh dan Pitcher (2004), bahwa nilai *Monte Carlo* dapat digunakan sebagai nilai validasi dampak kesalahan acak/galat (*random error*). Hal yang sama juga ditegaskan Fauzi dan Anna (2002) bahwa analisis *Monte Carlo* dapat menjadi indikator kesalahan yang disebabkan pemberian skor pada setiap atribut/variabel pemberian skor yang bersifat multidimensi karena adanya opini yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga dapat ditunjukkan dengan *trade-*

*off* dimensi keberlanjutan program Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun yang tampak pada *kite diagram* seperti pada gambar 7.



Gambar 7. *Kite diagram* keberlanjutan Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

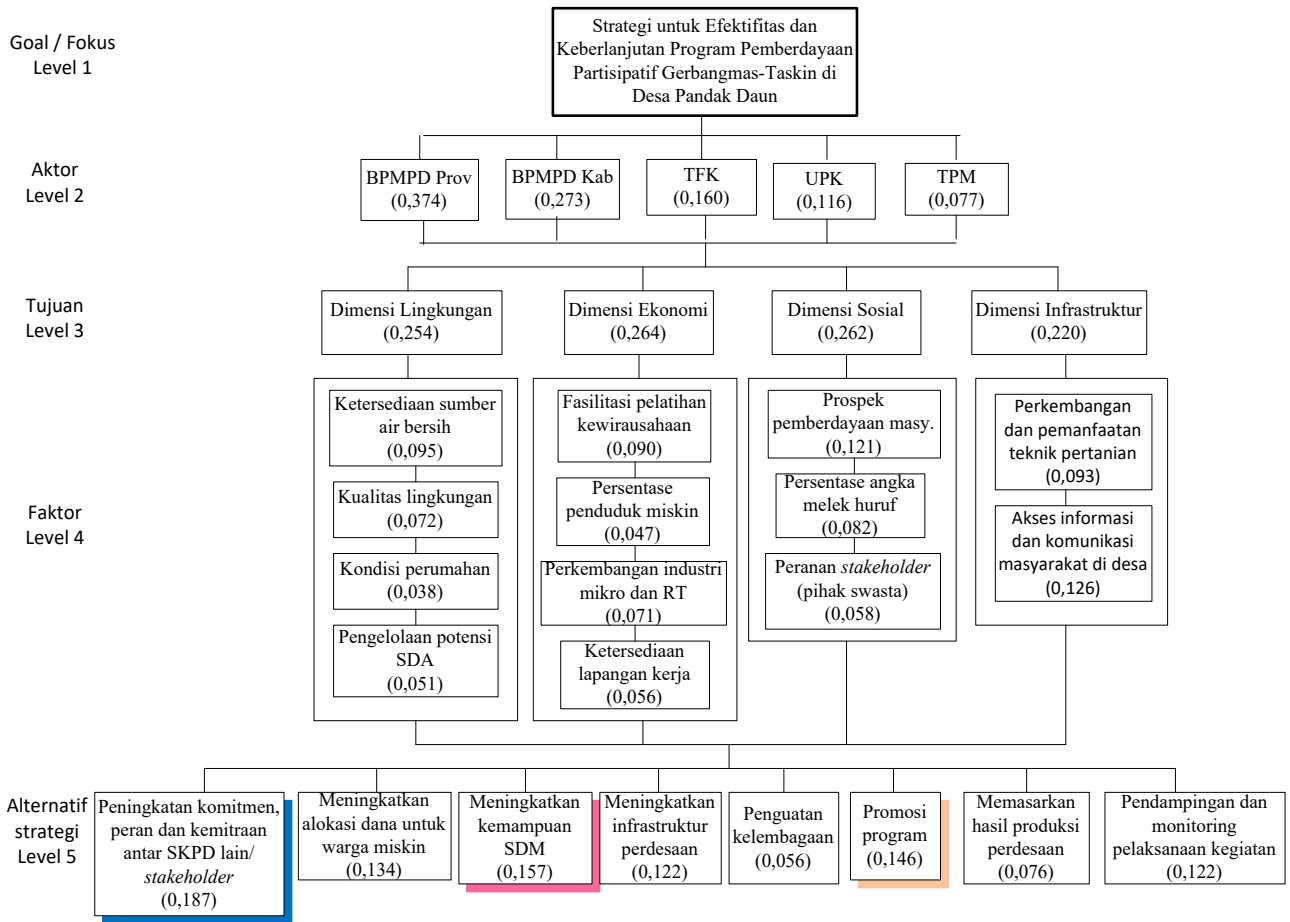
Pada gambar 7, *kite diagram* menunjukkan visualisasi 4 dimensi keberlanjutan, dimensi ekologi memiliki nilai keberlanjutan terendah yaitu 27,11% dan yang tertinggi adalah infrastruktur sebesar 62,39%. Rendahnya dimensi ekologi ini disebabkan karena pemerintah kurang memperhatikan bantuan yang sifatnya untuk pengelolaan sumber daya alam, padahal Desa Pandak Daun masih banyak memiliki lahan subur yang jika diolah dengan serius bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### Perumusan Prioritas Strategi dan Program untuk Efektifitas dan Keberlanjutan Program

Setelah dilakukan wawancara dan pemberian kuesioner yang menggunakan metode perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) dengan 5 ahli pengelola program Gerbangmas-Taskin. Selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan analisis AHP (*Expert choice 2000*) sehingga diperoleh kesimpulan strategi prioritas keefektifan dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmastaskin di Desa Pandak Daun pada setiap level yang dapat dilihat pada Gambar 8 (Falatehan, 2016).

### Tingkat Peranan Aktor dalam Efektifitas dan Keberlanjutan Program

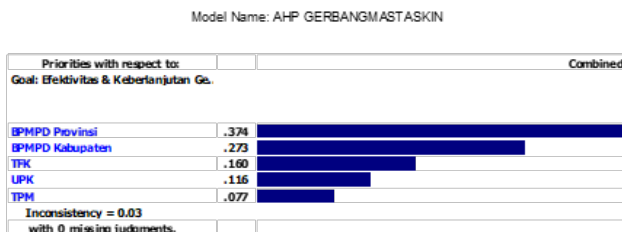
Berdasarkan hasil AHP, perbandingan antar elemen “Aktor” yang berdasarkan “*Goal*” Efektifitas dan Keberlanjutan Program Pemberdayaan Partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun, yaitu prioritas pertama adalah BPMPD Provinsi Kalsel dengan



Gambar 8. Struktur dan Nilai Bobot AHP untuk Efektifitas dan Keberlanjutan Program Gerbangmas Taskin di Desa Pandak Daun

nilai 0,373. Prioritas kedua adalah BMPMD Kab. Banjar dengan nilai 0,279. Unit Pengelola Keuangan (UPK) pada prioritas ketiga dengan nilai 0,152. Selanjutnya Tim Fasilitasi Kecamatan (TFK) pada prioritas keempat dengan nilai 0,107 dan prioritas kelima adalah Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) dengan nilai 0,089. Seperti terlihat pada gambar 9

besar karena BMPMD merupakan Tim Pengelola program Gerbangmas-Taskin Provinsi yang bertugas sebagai Pembina sekaligus pengendali program Gerbangmas-Taskin Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan. Selain itu membuat anggaran biaya dan menerima laporan dari BMPMD Kab/Kota mengenai pelaksanaan Gerbangmastaskin serta melakukan monitoring dan evaluasi.



Sumber : Data Olah AHP dengan Expert Choice 2000

Gambar 9. Grafik Prioritas Aktor Untuk Tujuan Gerbangmas-Taskin

Menurut para responden, BMPMD Provinsi dinyatakan sebagai “Aktor” yang memiliki pengaruh yang paling

Selanjutnya BMPMD Kabupaten Banjar dipilih menjadi “Aktor” prioritas kedua karena berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari BMPMD Provinsi, yaitu selain melakukan sosialisasi program Gerbangmas-Taskin di Kabupaten, menyelenggarakan pelatihan/lokakarya bagi pengelola Gerbangmas-Taskin di Desa, Dana Gerbangmastaskin juga berasal dari BMPMD Kabupaten sebesar 30%.

Sama halnya dengan BMPMD Kabupaten Banjar yang merupakan perpanjangan tangan dari BMPMD Prov. Kalsel, Tim Fasilitasi Kecamatan (TFK) merupakan

perpanjangan tangan dari BPMPD Kab.Banjar. TFK yang ditetapkan dengan Surat keputusan Camat adalah unsur pengelola program Kabupaten yang bertugas bersama TPM memberikan bimbingan dan bantuan teknis sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, membantu BPMPD Kab dalam sosialisasi dan monitoring pelaksanaan program Gerbangmastaskin, maka dari itu TFK menjadi “Aktor” prioritas ketiga.

Untuk “Aktor” prioritas keempat adalah Unit Pengelola Keuangan (UPK) karena UPK merupakan perwakilan dari warga desa yang memfasilitasi identifikasi kebutuhan untuk menggali usulan kegiatan sesuai dengan potensi dan kebutuhan rumah tangga miskin (RTM) maupun masyarakat desa, selain itu UPK bertugas melayani permohonan pinjaman dalam pemberian bantuan ekonomi Gerbangmas-Taskin.

Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) sebagai “Aktor” yang kelima perlu dipertimbangkan karena TPM bertugas mendampingi masyarakat pada setiap pemberdayaan Gerbangmastaskin, baik pemberdayaan ekonomi melalui pemberian bantuan simpan pinjam, pemberdayaan manusia melalui pelatihan-pelatihan serta pemberdayaan lingkungan.

### **Tingkat Peranan Tujuan dalam Efektifitas dan Keberlanjutan Program**

Perbandingan antar level “Tujuan” berdasarkan “Aktor” yang menjadi prioritas dari 5 orang ahli berpendapat bahwa dimensi ekonomi dengan nilai 0,264 yang nilainya hanya berbeda sedikit dengan dimensi sosial yakni 0,262 dan lebih unggul jika dibandingkan dengan dimensi lingkungan dengan nilai 0,254 dan dimensi infrastruktur dengan nilai 0,220. Hal ini disebabkan kebutuhan akan pemberdayaan ekonomi yang berupa dana simpan pinjam banyak diminta dari desa dan para responden berpendapat bahwa dimensi ekonomi dan dimensi sosial adalah hal yang paling mendasar yang harus dipenuhi untuk warga karena dengan modal yang cukup dan ditunjang oleh pemberdayaan bagi warga desa, maka dapat membangun desa secara mandiri dan lebih baik lagi

### **Tingkat Peranan Faktor dalam Efektifitas dan Keberlanjutan Program**

Para ahli (*expert*) Gerbangmas-Taskin berpendapat

bahwa yang menjadi prioritas dalam perbandingan antar elemen “Faktor” berdasarkan “Tujuan”, yaitu : 1) Akses informasi dan komunikasi masyarakat di desa dengan nilai 0,126 ; 2) Prospek pemberdayaan masyarakat dengan nilai 0,121; 3) Ketersediaan sumber air bersih dengan nilai 0,095; 4) Perkembangan dan pemanfaatan teknik pertanian dengan nilai 0,093; 5) Fasilitasi pelatihan kewirausahaan dengan nilai 0,090; 6) Persentase angka melek huruf dengan nilai 0,082; 7) Kualitas lingkungan dengan nilai 0,072; 8) Perkembangan industri mikro dan RT dengan nilai 0,072; 9) Peranan stakeholder (pihak swasta) dengan nilai 0,058; 10) Ketersediaan lapangan kerja dengan nilai 0,056; 11) Pengelolaan potensi sumber daya alam (SDA) dengan nilai 0,051; 12) Persentase penduduk miskin; 13) Kondisi perumahan dengan nilai 0,038.

Akses informasi dan komunikasi menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan, hal ini sejalan dengan tujuan Undang-Undang Desa pada 18 Desember 2013 bahwa pembangunan kawasan perdesaan kedepan akan menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional sehingga pemerintah daerah perlu segera membuat berbagai rancangan strategis. Salah satunya mengenai perlunya dibangun sistem informasi pembangunan desa dan kawasan perdesaan untuk mensinergikan komunikasi pembangunan mulai tingkat pusat, pemerintah daerah hingga ke pemerintahan desa, baik itu pembangunan fisik, perekonomian, maupun pengembangan potensi lokal lainnya yang dapat dijadikan sebagai penggerak ekonomi perdesaan.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat di desa sehingga hal ini menurut para ahli menjadi prioritas kedua yang harus diperhatikan karena sesuai dengan Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Dengan pemberdayaan masyarakat dapat memampukan masyarakat dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau ketidakberdayaan. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri serta menyelesaikan masalah

secara mandiri. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002).

Faktor ini juga sangat berkaitan dengan faktor yang lain, yaitu dengan memberdayakan masyarakat secara optimal maka diharapkan dapat lebih bersama-sama dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknik pertanian agar tepat guna dan memberdayakan para warga desa yang memiliki angka melek huruf yang tinggi namun selama ini pasrah dengan kehidupannya, dapat mengembangkan industri mikro dan rumah tangga, misalnya dengan mengelola potensi alam/ hasil desa sehingga dapat dijual dipasaran kemudian dengan peranan pihak swasta dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pada akhirnya dapat mengurangi persentase penduduk miskin di Desa Pandak Daun.

Salah satu penyebab merebaknya kemiskinan bagi mayoritas petani disebabkan oleh adanya ketimpangan kesejahteraan akibat penguasaan lahan, mayoritas dari mereka tetap berkuat sebagai petani tradisional (*peasant*) tak mampu berkembang menjadi petani pengusaha (*agricultural entrepreneur*) (Soetarto 2008). Ketersediaan sumber air bersih juga merupakan faktor yang menjadi prioritas karena air bersih merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelacaran aktivitas masyarakat tersebut, namun pembangunan sumur melalui pemberdayaan lingkungan Gerbangmas-Taskin masih belum memenuhi kebutuhan warga desa Pandak Daun.

Proporsi air yang dikonsumsi untuk rumah tangga dan kegiatan lainnya tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan ketersediaan air secara keseluruhan, namun jika dikaitkan dengan air yang harus berkualitas dan tersedia secara kontinu menyebabkan kebutuhan air bersih bagi penduduk perdesaan seringkali menjadi masalah, apalagi jika masyarakat tersebut sudah terbiasa untuk mengkonsumsi dari air sungai. Selain itu dengan tercukupinya penyediaan air bersih dapat mempengaruhi faktor dibawahnya yaitu kualitas lingkungan yang baik.

Jadi dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut otomatis akan memenuhi faktor-faktor yang lain untuk menjadi lebih diperhatikan sebagai input pemenuhan dalam pelaksanaan efektifitas dan keberlanjutan pemberdayaan melalui kebijakan program Gerbangmas-Taskin.

## **Tingkat Peranan Strategi dalam Efektifitas dan Keberlanjutan Program**

Perbandingan antar level “Strategi” berdasarkan “Faktor” yang menjadi prioritas untuk keefektifan dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin menurut 5 ahli (*expert*) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Gerbangmas-Taskin adalah: 1) Koordinasi dan sinergitas dengan SKPD lain/stakeholder dengan nilai 0,187; 2) Meningkatkan kemampuan SDM dengan nilai 0,157; 3) Promosi program dengan nilai 0,146 ; 4) Meningkatkan alokasi dana untuk warga miskin dengan nilai 0,134; 5) Meningkatkan infrastruktur perdesaan dengan nilai 0,122; 6) Pendampingan dan monitoring pelaksanaan kegiatan dengan nilai 0,122; 7) Memasarkan hasil produksi perdesaan dengan nilai 0,076 dan 8) Penguatan Kelembagaan dengan nilai 0,056.

Berdasarkan hasil *brainstorming* dengan para pakar/ahli Gerbangmas-Taskin bahwa yang paling utama untuk diperhatikan adalah peningkatan komitmen, peran dan kemitraan antar SKPD lain/*stakeholder* (pihak swasta dan akademisi). Dengan adanya peningkatan komitmen, peran dan kemitraan dengan para pihak terkait, maka semua instansi dapat memiliki tanggung jawab bersama dalam program penanggulangan kemiskinan di Kalimantan Selatan, lebih mengaktifkan dan memfungsikan peran TKPK untuk memetakan dan memverifikasi kemiskinan di Kalimantan Selatan serta membuat strategi bersama agar bantuan yang diberikan dapat menjangkau Rumah Tangga Miskin secara tepat sasaran.

## **Sintesis Prioritas Langkah Strategis berdasarkan Goal**

Dalam mencapai efektifitas dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun yang didapat dari para ahli maka terhimpun 8 langkah strategis. Hasil analisis sensitivitas terhadap kedelapan langkah tersebut diperoleh bahwa peningkatan komitmen, peran dan kemitraan antar SKPD lain/*stakeholder* adalah langkah strategis yang paling tinggi diprioritaskan dengan nilai 0,187, diikuti dengan meningkatkan kemampuan SDM dengan nilai 0,157 dan seterusnya hingga Penguatan Kelembagaan dengan nilai 0,056 seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Selanjutnya dari prioritas strategi pada Tabel 3 diuraikan menjadi rencana program dan kegiatan seperti yang

terlihat pada Tabel 4 (Lampiran).

Tabel 3. Urutan Prioritas Strategi Efektifitas dan Keberlanjutan Program Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun

Urutan	Langkah Strategis/Kebijakan	Nilai
1	Peningkatan komitmen, peran dan kemitraan antar SKPD lain/ <i>stakeholder</i>	0,187
2	Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM)	0,157
3	Promosi program	0,146
4	Meningkatkan alokasi dana untuk warga miskin	0,134
5	Meningkatkan infrastruktur perdesaan	0,122
6	Pendampingan dan monitoring pelaksanaan kegiatan	0,122
7	Memasarkan hasil produksi perdesaan	0,076
8	Penguatan Kelembagaan	0,056
<b>Jumlah</b>		<b>1,000</b>

Sumber : Data Primer, 2016 (diolah)

### Kesimpulan

Program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun yang terdiri atas pemberdayaan ekonomi, masyarakat dan lingkungan (Tri Daya) tidak efektif dilaksanakan karena tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini disebabkan bantuan modal yang diberikan melalui simpan pinjam tidak mencukupi untuk dijadikan modal usaha sehingga hanya digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, selanjutnya pemberdayaan masyarakat, yang berupa pelatihan pembuatan kue dan merangkai bunga segar tidak berjalan efektif.

Status keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun yang terdiri atas 4 dimensi dan 26 atribut berada pada kategori kurang berkelanjutan dengan nilai/indeks keberlanjutan sebesar 34.79%. Kondisi ini disebabkan oleh dimensi lingkungan, ekonomi dan sosial yang masuk dalam kategori kurang berkelanjutan, indeks keberlanjutan ketiga dimensi tersebut tidak mencapai 50%, hanya mencapai 27.11%, 36.85% dan 30.22%, sedangkan dimensi infrastruktur sudah masuk dalam kategori

cukup berkelanjutan dengan nilai 59.88%.

Prioritas kebijakan ataupun strategi dalam mewujudkan efektivitas dan keberlanjutan program pemberdayaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di Desa Pandak Daun, dirumuskan dari faktor-faktor pengungkit utama dengan menggunakan *analytical hierarchy process* (AHP), sebagai berikut : (1) Peningkatan komitmen, peran dan kemitraan antar SKPD lain/*stakeholder*, (2) Promosi program; (3) Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM); (4) Meningkatkan alokasi dana untuk warga miskin; dan (5) Meningkatkan infrastruktur perdesaan

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan atas beasiswa yang diberikan dan seluruh responden dan para ahli Gerbangmas-Taskin atas kesediaan waktu dan informasi yang diberikan untuk terlaksananya penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Arifin R. 2010. Kalsel peringkat rendah penduduk miskin. Di dalam: *Jendela informasi on-line Bappeda Kotabaru* [Internet].[dapat diunduh di <http://bappeda-kotabaru.info/sekilasinfo/145/>]
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Kondisi Kemiskinan di Kalimantan Selatan Maret 2016. Nomor: 039/07/63/Th. XX, 18 Juli 2016. Kalimantan Selatan (ID): Badan Pusat Statistik
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2011. Pendataan Program Perlindungan Sosial. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik
- [BPMPD] Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Desa. 2014. Pedoman Umum Gerbangmas-Taskin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014 [Laporan]. Kalimantan Selatan (ID): BPMPD.
- Balagaise A, Hartoyo S, Kolopaking LM. 2016. Kajian evaluasi, keberlanjutan dan penguatan program gerbangku di Kabupaten Merauke [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Falatehan AR. 2016. *AHP Teknik Pengambilan Keputusan untuk Pembangunan Daerah*. Yogyakarta (ID): Indomedia Pustaka.
- Fauzi A, Anna S. 2005. *Permodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan (untuk Analisis Kebijakan)*.

- Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi A. dan Anna S. 2012. Evaluasi Status Keberlanjutan Pembangunan Perikanan: Aplikasi Pendekatan Rapfish. *Jurnal Pesisir dan Lautan*.4(3): 43-55.
- Hamzah A. 2012. Kebijakan penanggulangan kemiskinan dan kelaparan di Indonesia : realita dan pembelajaran. *Jurnal AKK*. 1(1):1-55.
- Hutasuhut AS. 2011. Pemberdayaan masyarakat melalui program gerakan terpadu pengentasan kemiskinan (Studi kasus : Desa Kertosono, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur [Tesis]. Jakarta (ID): Universitas Indonesia.
- Kavanagh P, Pitcher TJ. 2004. Implementing Microsoft Excel Software for Rapfish: A Technique for the Rapid Appraisal of Fisheries Status. Fisheries Centre Research [Reports]. Canada (USA): University of British Columbia.
- Kavanagh P. 2001. Rapid Appraisal of Fisheries (RAPFISH) Project. Rapfish Software Description. Canada (USA): University of British Columbia.
- Murdiansyah. 2014. Evaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat (studi kasus pada program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang). *Jurnal WIGA*. 4(1):80-87.
- Muslim A. 2007. Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu Agama*.8(2): 89-103.
- Nasdian FT. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia.
- Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Fokus Media.
- Prasetyo, Eko P, Marimin, Adang. 2010. Model kaji tindak program pembangunan partisipatif pengentasan kemiskinan dan rawan pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 11(2): 217-235.
- Soetarto E, Sihaloho M. 2008. Desa dan Kebudayaan Petani. Modul Pembangunan Masyarakat Desa. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Solihin T. 2005. Evaluasi proyek penanggulangan kemiskinan di perkotaan (P2KP) dalam rangka pemberdayaan masyarakat [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Sutoro E. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda.

Lampiran

Tabel 3. Prioritas Strategi, Rencana Program dan Kegiatan untuk Efektivitas dan Keberlanjutan Program Pemberdayaan Partisipatif Gerbangmas-taskin di Desa Pandak Daun

No	Strategi	Program	Kegiatan	(Instansi/SKPD)	Tahun Pelaksanaan		
					2017	2018	2019
1	Peningkatan komitmen, peran dan kemitraan antar SKPD lain/ <i>stakeholder</i>	Sinkronisasi program pengentasan kemiskinan dengan SKPD lain/ <i>stakeholder</i> dan universitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rapat koordinasi, sinergitas dan pemetaan kemiskinan di Kalimantan Selatan</li> <li>➤ FGD atas hasil sinkronisasi dan pemetaan data kemiskinan serta memastikan agar semua data benar-benar valid</li> <li>➤ Evaluasi hasil FGD untuk disampaikan pada musrenbang agar bisa dibahas sekaligus tentang kebutuhan alokasi anggaran</li> </ul>	SKPD yang tergabung dalam TKPK ( Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas PU, dsb), BPMPD Prov, BPMPD Kab, pihak swasta dan akademisi	√	√	
2	Meningkatkan kemampuan SDM	Optimalisasi pemberdayaan RTM (Rumah tangga miskin)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Diskusi mengenai kebutuhan pelatihan/keterampilan warga desa</li> <li>➤ Evaluasi hasil diskusi agar bisa ditindaklanjuti dan penyusunan agenda pelatihan</li> <li>➤ Optimalisasi pelatihan/keterampilan pemberdayaan masyarakat dan bimbingan teknis sesuai dengan minat dan potensi desa</li> <li>➤ Pelatihan kewirausahaan sesuai dengan potensi ekonomi lokal</li> <li>➤ Pengadaan buku/modul sebagai jendela informasi pengembangan masyarakat</li> <li>➤ Monitoring dan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab, TFK, UPK, TPM, Pemdes, pihak swasta dan akademisi.</li> <li>➤ BPMPD Prov dan Kab, Dinas Tenaga Kerja.</li> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab dan Dinas Pendidikan.</li> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab, TFK, UPK, TPM dan Pemdes</li> </ul>	√	√	√
3	Promosi program partisipatif program Gerbangmas- Taskin	Sosialisasi dan perencanaan partisipatif program Gerbangmas- Taskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kompilasi hasil sinkronisasi data warga miskin</li> <li>➤ Sosialisasi program Gerbangmas-Taskin di desa penerima bantuan</li> <li>➤ Perencanaan partisipatif Gerbangmas-Taskin di desa penerima bantuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab, TFK, UPK, TPM dan Pemdes</li> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab, TFK, UPK, TPM, Pemdes, RTM penerima Gerbangmas-Taskin</li> </ul>	√	√	√

4	Meningkatkan alokasi dana untuk warga miskin	Peningkatan alokasi dana untuk RTM (Rumah Tangga Miskin)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan pendataan secara lebih rinci mengenai pengalokasian dana untuk kebutuhan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan</li> <li>➤ Menyampaikan data hasil pengalokasian dana pada musrenbang wilayah</li> <li>➤ Pengalokasian dana masing-masing untuk pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan lingkungan.</li> <li>➤ Untuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga miskin berupa pemberian stimulan dan modal usaha, untuk pemberdayaan masyarakat yaitu dana untuk mengadakan pelatihan/keterampilan serta pengadaan fasilitas pendukungnya dan untuk pemberdayaan lingkungan berupa pembangunan fisik</li> <li>➤ Monitoring dan evaluasi</li> <li>➤ Pembangunan, perbaikan dan pemeliharaan jalan, jembatan, tempat tinggal yang layak, dan sumber air bersih (sumur)</li> <li>➤ Memfasilitasi terbentuknya sistem perekonomian lokal agar produk/usaha di desa memiliki daya saing dalam hal kualitas, harga, dan efisiensi distribusi.</li> <li>➤ Pemanfaatan teknologi tepat guna bagi pengolahan hasil pertanian agar dapat menciptakan nilai tambah hasil panen dan menambah penghasilan warga desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab, TFK, UPK, TPM dan Pemdes</li> <li>➤ BPMPD Provinsi dan BPMPD Kab</li> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab, Dinas PU</li> <li>➤ BPMPD Prov, BPMPD Kab, Disperindag</li> <li>➤ BPMPD Prov dan BPMPD Kab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
5	Meningkatkan infrastruktur perdesaan	Pembangunan sarana-prasarana untuk pengembangan masyarakat perdesaan			